

**KONTRIBUSI MEDIA PEMBELAJARAN INTERNET DAN KESIAPAN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
MENERAPKAN DASAR-DASAR ELEKTRONIKA
KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO DI
SMK NEGERI 1 RAO SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Fakultas
Teknik Universitas Negeri Padang sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**REFDINAL MARCOS
NIM: 55455.2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

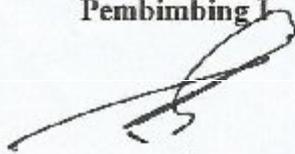
**KONTRIBUSI MEDIA PEMBELAJARAN INTERNET DAN KESIAPAN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
MENERAPKAN DASAR-DASAR ELEKTRONIKA
KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO DI
SMK NEGERI 1 RAO SELATAN**

Nama : Refdinal Marcos
NIM : 55455/2010
Jurusan : Teknik Elektronika
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Juni 2015

Disetujui oleh,

Pembimbing I



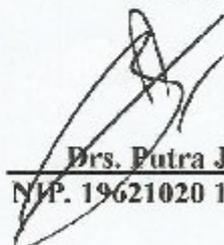
Drs. Hanesman, MM
NIP. 19610111 198503 1 002

Pembimbing II



Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd
NIP. 19550521 198403 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Elektronika
FT-UNP



Drs. Putra Jaya, MT
NIP. 19621020 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**KONTRIBUSI MEDIA PEMBELAJARAN INTERNET DAN KESIAPAN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
MENERAPKAN DASAR-DASAR ELEKTRONIKA
KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO DI
SMK NEGERI 1 RAO SELATAN**

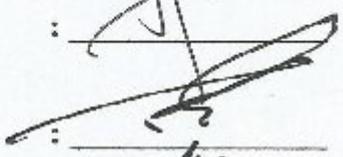
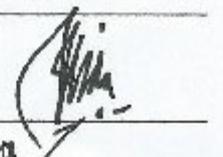
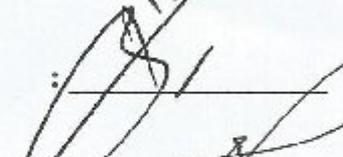
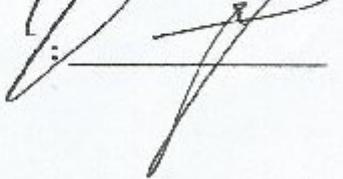
**Nama : Refdinal Marcos
NIM : 55455/2010
Jurusan : Teknik Elektronika
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik**

Padang, Juni 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

- 1. Ketua : Thamrin, S.Pd, MT**
- 2. Anggota : Drs. Hanesman, MM**
- 3. Anggota : Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd**
- 4. Anggota : Drs. Putra Jaya, MT**
- 5. Anggota : Yasdinul Huda, S.Pd, MT**

: 
: 
: 
: 
: 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2015

Yang menyatakan,



Refdinal Marcos

ABSTRAK

Refdinal Marcos : Kontribusi Kesiapan Belajar dan Media Pembelajaran Internet Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Rao Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah belum optimalnya hasil belajar siswa mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE), dimana 39,13% mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dengan rentang 0-100. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi korelasional. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap seberapa besar kontribusi media pembelajaran internet dan kesiapan belajar secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap hasil belajar. Populasi penelitian ini berjumlah 115 orang dan sampel berjumlah 45 orang siswa kelas X Teknik Audio Video di SMK N 1 Rao Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel secara sengaja). Data mengenai media pembelajaran internet kesiapan belajar dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada siswa dengan menggunakan skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianggap memenuhi asumsi dan persyaratan analisis; data berdistribusi normal, berpola linier, data sudah homogen dan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Kesiapan belajar dan media pembelajaran internet secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 44,4%, (2) Media pembelajaran internet berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 23,23%. (3) Kesiapan belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 28,30%. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran internet dan kesiapan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Rao Selatan.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Internet, Kesiapan Belajar, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, dan dukungan orang tua serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kontribusi Media Pembelajaran Internet dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Rao Selatan”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Syahril, ST., MSCE., Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika, Penasehat Akademik dan penguji.
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika FT UNP sekaligus penguji.
4. Bapak Drs. Hanesman, MM ., selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Thamrin, S.Pd, MT selaku penguji.

7. Bapak dan Ibu Dewan Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu.
8. Bapak, Ibu guru dan seluruh staf pegawai SMK Negeri 1 Rao Selatan.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika FT UNP, khususnya prodi Pendidikan Teknik Elektronika angkatan 2010.
10. Siswa siswi SMK Negeri 1 Rao Selatan.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis untuk mewujudkan karya ilmiah ini dan menyelesaikan studi yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan semoga menjadi amal saleh dan mendapat pahala dari Allah SWT, amin. Skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar.....	11
B. Pembelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika	15
C. Media Pembelajaran Internet..	17

D. Kesiapan Belajar	28
E. Penelitian Relevan	32
F. Kerangka Berfikir	33
G. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Variabel Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	39
D. Data dan Instrumentasi.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Uji Coba Instrumen.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen.....	59
B. Deskripsi Data Penelitian	63
C. Prasyarat Uji Analisis.....	74
D. Analisis Regresi Berganda	78
E. Pengujian Hipotesis	80
F. Pembahasan	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika.....	4
2. Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, afektif dan Psikomotor	13
3. Populasi Penelitian.....	39
4. Sampel Penelitian	40
5. Nilai Skala Likert.....	43
6. Kisi-Kisi Instrumen.....	44
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	48
8. Rentang Skala TCR	52
9. Hasil Uji Validitas Media Pembelajaran Internet	61
10. Hasil Uji Validitas Kesiapan Belajar	62
11. Hasil Perhitungan Statistik Media Pembelajaran Internet (X_1)	64
12. Distribusi Frekuensi Skor Media Pembelajaran Internet (X_1)	65
13. Hasil Perhitungan Statistik Kesiapan Belajar (X_2)	67
14. Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar (X_2).....	68
15. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar (Y).....	69
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y)	70
17. Tingkat Pencapaian Responden Media Pembelajaran Internet	72
18. Tingkat Pencapaian Responden Kesiapan Belajar.....	73
19. Uji Normalitas	74
20. Uji Homogenitas Pada Variabel Media Pembelajaran Internet (X_1)	75
21. Uji Homogenitas Pada Variabel Kesiapan Belajar (X_2)	75

22. Uji Linearitas Media Pembelajaran Internet - Hasil Belajar	76
23. Uji Linearitas Kesiapan Belajar - Hasil Belajar.....	77
22. Uji Multikolinearitas	78
25. Nilai Korelasi R	79
26. Uji Regresi Berganda.....	79
27. Nilai Uji F	81
28. Nilai Uji Korelasi Parsial	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	34
2. Histogram Media Pembelajaran Internet.....	66
3. Histogram Kesiapan Belajar.....	68
4. Histogram Hasil Belajar	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket sebelum Uji Validitas	90
2. Angket Penelitian	97
3. Kisi-kisi Angket Sesudah Uji Validitas	104
4. Angket Penelitian Sudah Valid	111
5. Tabulasi Data Uji Coba Media Pembelajaran Internet (X_1)	117
6. Tabulasi Data Uji Coba Kesiapan Belajar (X_2)	118
7. Menghitung Validitas Media Pembelajaran Internet (X_1)	119
8. Uji Validitas Media Pembelajaran Internet (X_1).....	121
9. Menghitung Validitas Kesiapan Belajar (X_2)	122
10. Uji Validitas Kesiapan Belajar (X_2).....	124
11. Menghitung Reliabilitas Media Pembelajaran Internet	125
12. Menghitung Reliabilitas Kesiapan Belajar	127
13. Tabulasi Penelitian Media Pembelajaran Internet (X_1).....	129
14. Tabulasi Penelitian Kesiapan Belajar (X_2).....	130
15. Menghitung Deskriptif Data	131
16. Menghitung Interval Data	135
17. Hasil Belajar MDDE.....	137
18. Tabel distribusi t	139
19. Tabel nilai r	142
20. Tabel nilai distribusi F	143

21. Tabel kurva normal 0-Z	147
22. Tabel distribusi <i>Chi Square</i> (X^2).....	149
23. Silabus.....	150
24. Dokumentasi	156
25. Rekap Nilai MDDE TAV 1	159
26. Rekap Nilai MDDE TAV 2	161
27. Rekap Nilai MDDE TAV 3	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dimana dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu usaha peningkatan mutu pendidikan harus menjadi pusat perhatian pemerintah. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003 :3) pasal 1 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membentuk watak siswa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Siswa tersebut diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan

kreatif untuk membangun dan mengisi bangsa ini menjadi bangsa yang besar. Upaya untuk mencapai tujuan nasional di bidang pendidikan yaitu dengan menciptakan sumber daya manusia yang berpendidikan, beriman, bertakwa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan kemampuan. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan kegiatan dibidang pendidikan adalah meningkatnya mutu hasil belajar baik yang formal maupun non formal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan vokasional yang mendidik siswanya untuk terampil dalam suatu keterampilan khusus sesuai dengan bidang keahlian yang diinginkannya sehingga siswa dapat bersaing dalam dunia pekerjaan setelah tamat sekolah. SMK Negeri 1 Rao Selatan merupakan sekolah kejuruan yang menawarkan berbagai macam jurusan teknologi. SMK Negeri 1 Rao Selatan sebagai lingkungan belajar memiliki sistem pengajaran teori dan praktek untuk bidang studi produktif, proses belajar mengajar melibatkan beberapa faktor diantaranya, guru, siswa, sarana dan prasarana praktek.

Mata pelajaran yang diajarkan di SMK saling berkaitan satu sama lain pada tiap semesternya dan merupakan persyaratan untuk melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Salah satunya adalah mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE). Setiap siswa kelas X Teknik Audio Video diwajibkan mengikuti mata pelajaran tersebut dan harus lulus untuk setiap kompetensi yang telah dipelajari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan (UU Sisdiknas) No. 20 pasal 18 ayat (1) dan (2). SMK berfungsi mempersiapkan siswa menjadi manusia produktif dan mampu bekerja. Untuk mencapai hal tersebut, sebagai salah satu lembaga pendidikan, SMK Negeri 1 Rao Selatan dituntut untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran agar dicapai tujuan pendidikan yang digariskan dalam Undang-Undang.

Salah satu indikator standar mutu pendidikan yang terukur adalah hasil belajar siswa. Disamping itu, untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa, satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran dan sesuai dengan petunjuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Penetapan KKM belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan ditemui gejala-gejala bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) kelas X SMK Negeri 1 Rao selatan, masih terdapat siswa yang belum mencapai target yang telah ditentukan untuk mata pelajaran MDDE yang KKM nya adalah 75 sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar semester genap siswa kelas X TAV pada mata pelajaran MDDE Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Rata-rata kelas	Jumlah siswa	Nilai	
			< 75	≥75
X TAV 1	75.53	39	15	24
X TAV 2	71.58	41	16	25
X TAV 3	71.20	35	14	21
Jumlah		115	45	70
Persentase		100 %	39,13%	60,87%

Sumber : Guru mata pelajaran MDDE

Tabel 1 menunjukkan nilai hasil ujian semester genap mata pelajaran MDDE tahun pelajaran 2013/2014 siswa kelas X TAV SMK Negeri 1 Rao Selatan. Data ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar belum maksimal. Salah satu penyebab keberagaman hasil belajar mata pelajaran MDDE kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Rao Selatan dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada diri siswa. Menurut Slameto (2010: 54) “Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu”. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas inteligensi, bakat, kreativitas, perhatian, disiplin, motivasi, dan kesehatan jasmani. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah, sarana prasarana, teman, keluarga, guru, masyarakat dan lain-lain. Diantara faktor-faktor tersebut ada beberapa faktor yang dianggap berkontribusi dalam pencapaian hasil belajar siswa diantaranya media pembelajaran internet dan kesiapan siswa dalam belajar.

Kustandi (2011: 9) mengemukakan media pembelajaran adalah “Alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk

memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna”. Menurut Daryanto (2011: 4) menjelaskan media pembelajaran “Merupakan sarana perantara dalam proses pendidikan”. Warsita, B (2008 : 85) menyatakan bahwa pembelajaran adalah ”Suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau usaha kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Sementara itu Uno (2011: 104) menjelaskan pengertian internet “Merupakan sebuah jaringan komputer yang menghubungkan jutaan komputer yang tersebar diseluruh dunia sehingga pemakai dapat berbagi informasi dengan sumber-sumber yang lebih luas”.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk mencapai hasil belajar yang baik, salah satu yang harus dimiliki siswa adalah mampu memanfaatkan fasilitas internet yang ada di sekolah seperti Wifi dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Rao selatan, media internet yang tersedia berupa Wifi di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini teramati pada saat observasi yang dilakukan di SMK N 1 Rao Selatan masih adanya siswa yang tidak memanfaatkan fasilitas Wifi untuk meningkatkan hasil belajar, ini disebabkan kurangnya kesadaran siswa pentingnya memanfaatkan fasilitas internet untuk belajar mata pelajaran MDDE serta pengawasan dari guru pada saat proses belajar mengajar masih kurang. Media internet yang ada di sekolah tidak akan berarti apabila tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa maupun guru, media internet di sekolah

bisa dimanfaatkan dengan baik jika siswa memiliki kesadaran akan pentingnya penggunaan internet sebagai sumber belajar di sekolah.

Siswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya penggunaan internet sebagai sumber belajar mencerminkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap materi pelajaran yang diterimanya, sebaliknya siswa yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya penggunaan internet sebagai sumber belajar akan memiliki keengganan atau berusaha menghindar dari proses belajar mengajar, sehingga jelas bahwa siswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya internet sebagai sumber belajar akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang bersifat kurang memiliki kesadaran dan berusaha menghindar dalam belajar.

Faktor internal yang salah satunya memberikan kontribusi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik adalah kesiapan belajar siswa. Sesuai dengan yang diungkapkan Slameto (2010: 113) tentang kesiapan yaitu “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Selanjutnya Djamarah (2002: 35) mendefinisikan kesiapan belajar “Kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan diri akan melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang di cita-citakan”. Sementara Nasution (2011 :179) kesiapan belajar adalah ”Kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi”.

Kesiapan siswa sangat dibutuhkan disaat siswa akan menghadapi situasi tertentu dalam belajar. Kesiapan belajar yang baik berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kebiasaan, nilai, dan sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan, menyelidiki, serta masuknya pengalaman baru pada diri siswa. Siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar juga memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan walaupun tugas tersebut tergolong sulit. Dengan demikian, semakin tinggi kesiapan belajar siswa diharapkan hasil belajar juga semakin meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Rao Selatan, bahwa masih terlihat siswa kurang memiliki kesiapan untuk mengikuti pelajaran MDDE, seperti halnya masih terdapat siswa yang tidak membawa alat/peralatan tulis seperti buku pelajaran, buku paket untuk menunjang hasil belajar siswa tersebut. Hal ini kurang diperhatikan oleh guru sehingga bisa merugikan siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, guru dan orang tua perlu mengkaji keberadaan siswa yang kurang memiliki kesiapan dalam belajar ini. Lebih dari itu mencari solusi terbaik agar siswa selalu mempersiapkan semua peralatan dan perlengkapan yang diperlukan siswa untuk belajar agar siswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau siswa mampu memanfaatkan media pembelajaran internet serta memiliki kesiapan belajar yang baik untuk menunjang proses belajar agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul **“Kontribusi Media**

Pembelajaran Internet Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Rao Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya hasil belajar siswa, karena masih ada 39,13 % siswa belum mencapai KKM.
2. Kurangnya penggunaan media internet sebagai media belajar.
3. Masih kurangnya kesiapan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Menerapkan dasar-dasar Elektronika kelas X TAV di SMK Negeri 1 Rao Selatan.
4. Media pembelajaran internet sebagai sumber belajar siswa belum dimanfaatkan secara optimal.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terfokusnya penelitian ini, maka penulis memberi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Kontribusi Media Pembelajaran Internet dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Rao Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi media pembelajaran internet dan kesiapan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Rao Selatan?
2. Seberapa besar kontribusi media pembelajaran internet terhadap hasil belajar mata pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Rao Selatan?
3. Seberapa besar kontribusi kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Rao Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengungkapkan besarnya kontribusi media pembelajaran internet dan kesiapan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar menerapkan dasar-dasar elektronika kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Rao Selatan.
2. Mengungkapkan besarnya kontribusi media pembelajaran internet terhadap hasil belajar menerapkan dasar-dasar elektronika kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Rao Selatan.

3. Mengungkapkan besarnya kontribusi kesiapan belajar terhadap hasil belajar menerapkan dasar-dasar elektronika kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Rao Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan untuk:

1. Dinas Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan sekolah.

2. Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya menyediakan media pembelajaran internet di sekolah sehingga mampu memberikan hasil belajar yang lebih baik lagi kepada peserta didik sesuai dengan jurusan masing-masing.

3. Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran internet di sekolah dan memperhatikan kesiapan belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan agar peserta hendaknya dapat memanfaatkan media pembelajaran internet yang ada di sekolah serta memiliki persiapan dalam menghadapi pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Proses hasil belajar yang dilakukan di tiap satuan pendidikan termasuk tingkat satuan pendidikan SMK akan menghasilkan output sebagai keluarannya. Proses pendidikan dapat dikatakan berhasil jika menghasilkan output yang berkualitas. Salah satu keberhasilan proses pendidikan yaitu dengan adanya hasil belajar siswa yang memuaskan dalam bentuk nilai. Istilah hasil belajar berasal dari Belanda "*prestatie*," yang dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil atau usaha.

Hasil belajar merupakan ukuran bagi seorang siswa untuk mengetahui seberapa besar mereka memahami materi pelajaran. Menurut Slameto (2010: 2) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut Dimiyati (2006: 200) "Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol". Belajar merupakan suatu proses yang ditandai oleh adanya perubahan dari diri seseorang. Antara proses belajar dan perubahan adalah dua hal yang sangat erat kaitannya yaitu belajar sebagai proses dan perubahan adalah sebagai bukti dari hasil yang diproses.

Menurut Oemar (2012: 159) mengatakan bahwa “Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa”. Menurut Nana (2011: 22) ”Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa atau mahasiswa setelah ia menerima pengalaman”. Selanjutnya Gagne dalam Slameto (2010: 13) mengatakan bahwa ”Hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran”. Penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran merupakan suatu hasil dari adanya proses belajar mengajar, kualitas siswa mungkin dapat dilihat dari berbagai sudut. Salah satu indikator berkualitasnya siswa dapat dilihat pada hasil belajar yang diperolehnya. Apabila hasil belajarnya bagus dikatakan siswa tersebut berkualitas dan sebaliknya jika hasil belajarnya kurang bagus dikatakan siswa tersebut kurang berkualitas.

Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan. Dimiyati (2009: 21) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani”. Dari pengertian yang disebutkan oleh para ahli menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan ukuran yang menunjukkan hasil belajar. Hasil belajar kognitif pada hakikatnya dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya yang

diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Berikut adalah Tabel yang menunjukkan evaluasi hasil belajar :

Tabel 2 : Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, afektif dan Psikomotor

Ranah Kognitif	Ranah Afektif	Ranah Psikomotor
Mengingat dan mengungkapkan kembali hasil belajar yang didapat setelah proses pembelajaran.	Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru	Segera memasuki kelas pada waktu guru memasuki dan mempersiapkan belajar
Siswa diharapkan mampu memahami ide-ide pokok dari suatu topik permasalahan .	Memperhatikan materi yang dijelaskan guru	Mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis
Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan	Penghargaan siswa terhadap guru	Sopan, ramah dan hormat kepada guru
Analisis adalah kemampuan siswa untuk mengklasifikasikan bahan pembelajaran menurut bagian-bagian yang lebih kecil.	Kemauan untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut	Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai pelajaran
Sintesis merupakan suatu proses yang dilakukan siswa memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi berstruktur	Kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran	Membentuk kelompok belajar
Evaluasi dapat memandu siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik.	Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikannya	Berlatih untuk memecahkan soal-soal

Sumber : *Dimiyati, (2006: 26)*

Selain itu, berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Nana (2011: 22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu :

- 1) Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan intelektual yang terdiri dari 6 aspek, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- 2) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai.
- 3) Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang yang belajar tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada perubahan salah satu atau beberapa aspek tingkah laku karena telah melakukan pembelajaran. Aspek-aspek tingkah laku tersebut menurut Oemar (2012: 30) adalah: "Adapun aspek-aspek tingkah laku manusia adalah (1) Pengetahuan, (2) Pengertian, (3) Kebiasaan, (4) Keterampilan, (5) Apresiasi, (6) emosional, (7) Hubungan sosial, (8) Jasmani (9) Etis atau budi pekerti dan (10) Sikap". Aspek-aspek tersebut diamati melalui tahap-tahap evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat diketahui melalui indikator berupa evaluasi hasil belajar yang disebut tes. Hasil tes ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian. Menurut Anas (2009: 67) :

"Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; dimana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standart tertentu".

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran dituntut agar dapat mengevaluasi siswa secara menyeluruh dengan mencakup pada tiga ranah

yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Anas (2009: 48) mengemukakan:

“Salah satu prinsip dasar yang senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahaman terhadap materi yang diberikan (aspek kognitif), segi penghayatan (afektif) dan pengalaman (psikomotor)”.

Pelaksanaan evaluasi harus menurut aturan-aturan yang berlaku, maksudnya guru sebagai pelaksana evaluasi hendaknya mengetahui bagaimana proses evaluasi yang baik. Jika pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan aturan dan telah memenuhi persyaratan yang berlaku, maka hasil evaluasi dapat dijadikan sumber informasi yang dapat dipercaya. Tingkat keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkompetensipun dapat diketahui.

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar tentang hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah output yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif dapat dilihat melalui hasil tes siswa, ranah afektif dapat dilihat dari perubahan sikap siswa, dan ranah psikomotor dapat dilihat dari keterampilan siswa.

B. Pembelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE)

Pembelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika (MDDE) merupakan mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan yang mempelajari kompetensi bidang elektronika. Mata pelajaran ini merupakan mata

pelajaran wajib yang harus dikuasai siswa yang sesuai dengan kurikulum KTSP yang di terapkan di SMK Negeri 1 Rao Selatan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Jurusan TAV di SMK Negeri 1 Rao Selatan menekankan pada kemampuan siswa dalam menguasai dasar-dasar elektronika. Dalam pembelajaran MDDE siswa dituntut lebih paham dan lebih mempersiapkan semua kebutuhan dalam pembelajaran, karena MDDE adalah langkah awal yang harus diketahui siswa dalam melakukan praktek yang berkenaan dengan alat-alat elektronika. Jurusan TAV di SMK Negeri 1 Rao Selatan memiliki kompetensi dasar dalam menentukan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika.

Kompetensi dasar ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mempedomani silabus yang ditetapkan SMK N 1 Rao Selatan yang terlampir pada lampiran 23 halaman 140. Kompetensi dasar MDDE kelas X TAV pada semester dua adalah (1) mengidentifikasi komponen elektronika (2) menjelaskan sifat-sifat komponen elektronika, (3) menjelaskan konsep rangkaian elektronika. Kompetensi dasar tersebut mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda sehingga untuk memahaminya perlu bimbingan dan cara yang tepat agar materi pelajaran dapat dikuasai siswa dengan baik. Pembelajaran Menerapkan Dasar-Dasar

Elektronika membutuhkan peranan aktif siswa, proses bernalar yang tinggi dalam mengaitkan simbol-simbol, dan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan kesiapan belajar siswa serta harus menyediakan media pembelajaran yang mendukung untuk menunjang hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran guru tidak cukup terfokus hanya pada satu model pembelajaran tertentu saja. Guru perlu mencoba menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran yang mengharapakan siswa dapat berpartisipasi aktif dan termotivasi dalam belajar. Hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

C. Media Pembelajaran Internet

1. Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Proses belajar yang optimal merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang optimal pula. Hasil belajar yang optimal juga merupakan salah satu cerminan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya suatu media pembelajaran diharapkan mampu mendongkrak minat belajar peserta didik, hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2011: 3) mengatakan “Dampak perkembangan iptek terhadap proses pembelajaran adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran

seperti buku teks, modul, *overhead* tranpransi, film, video, televisi, slide, *hypertext*, dan web”. Demikian, guru tentunya harus mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada disekitarnya.

Media berarti perantara atau pengantar secara harafiah, sebagaimana yang diungkapkan Kustandi (2011: 7) “Bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima”. Uno (2011: 121) menjelaskan mengartikan media “Sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima”. Sementara Association of Education and Communication Technologi (AECT) Amerika dalam Uno (2011: 121) membatasi tentang media yakni “ Segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik (Heinich, et.al, 1996).

Kustandi (2011: 9) mengemukakan media pembelajaran adalah “Alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna”. Menurut Daryanto (2011: 4) menjelaskan media pembelajaran “Merupakan sarana perantara dalam proses pendidikan”. Warsita, B

(2008 : 85) menyatakan bahwa pembelajaran adalah ”Suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau usaha kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Sementara Uno (2011: 122) menyimpulkan media dalam pembelajaran “Segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepeserta didik yang tujuannya adalah merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, mengantarkan pembelajaran secara utuh, dan dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Media pembelajaran merupakan faktor sarana yang mempengaruhi sistem pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya.

2. Konsep Dasar Internet

a) Pengertian Internet

Internet merupakan jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer (local/wide area network) dan komputer pribadi (stand alone), yang memungkinkan setiap

komputer yang terhubung kepadanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain (Brace, 1997). Jaringan ini bukan merupakan suatu organisasi atau institusi, karena tak satu pihakpun yang mengatur dan memilikinya.

Brace juga menyebutkan Internet sebagai suatu "kesepakatan", karena untuk bisa saling berhubungan dan berkomunikasi setiap komputer harus menggunakan protokol standar yaitu TCP/IP (Transmission Control Protocol/Internet Protocol) yang disepakati bersama. Dengan kata lain meskipun suatu komputer terhubung ke dalam jaringan Internet, tetapi kalau ia tidak menggunakan standar komunikasi pengiriman dan penerimaan yang telah disepakati tersebut, tetap saja ia tidak bisa melakukan komunikasi.

Menurut Bambang (2008: 143) "Internet merupakan jaringan global yang menghubungkan dengan beribu bahkan berjuta jaringan komputer (*local/wide area network*) ajaran dan medan komputer pribadi (*stand alone*), yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung dengannya boleh melakukan komunikasi diantara satu sama lain"

Awalnya Internet lahir untuk suatu keperluan militer Amerika Serikat. Pada awal tahun 1969 Advanced Research Project Agency (ARPA) dari Departemen Pertahanan Amerika Serikat, membuat suatu eksperimen jaringan yang diberi nama ARPAnet untuk mendukung keperluan penelitian (riset) kalangan militer. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya jaringan ini dipergunakan untuk keperluan riset perguruan tinggi, yang dimulai dengan University of California, Stanford Research Institute dan University of Utah (Cronin, 1996).

Fasilitas aplikasi Internet cukup banyak sehingga mampu memberikan dukungan bagi keperluan militer, kalangan akademisi, kalangan media massa, maupun kalangan bisnis. Fasilitas tersebut seperti Telnet, Gopher, WAIS, e-mail, Mailing List (milis),

Newsgroup, File Transfer Protocol (FTP), Internet Relay Chat, World Wide Web (WWW). Di antara keseluruhan fasilitas Internet tersebut terdapat lima aplikasi standar Internet yang dapat dipergunakan untuk keperluan pendidikan (Purbo, 1997) yang di kutip dari Isdiyanto (2005 :11–12), yaitu sebagai berikut:

1) E-mail

E-mail oleh para pengguna komputer di Indonesia juga disebut dengan surat elektronik, merupakan fasilitas yang paling sederhana, paling mudah penggunaannya dan dipergunakan secara luas oleh pengguna komputer.

E-mail merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak sinkron (asynchronous communication mode) atau tidak bersifat real time. Tetapi justru karakteristik seperti itulah yang menjadikan e-mail menjadi sarana komunikasi paling murah.

2) Mailing List (mills)

Mailing list merupakan perluasan penggunaan e-mail, dengan fasilitas ini pengguna yang telah memiliki alamat e-mail bisa bergabung dalam suatu kelompok diskusi, dan melalui milis ini bisa dilakukan diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, dengan saling memberikan saran pemecahan (brain storming). Komunikasi melalui milis ini memiliki sifat yang sama dengan e-mail, yaitu bersifat tidak sinkron (asynchronous communication mode) atau bersifat un-real time.

3) File Transfer Protocol (FTP)

FTP adalah fasilitas Internet yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mencari dan mengambil arsip file (download) di suatu server yang terhubung ke Internet pada alamat tertentu yang menyediakan berbagai arsip (file), yang memang diizinkan untuk diambil oleh pengguna lain yang membutuhkannya. File ini bisa berupa hasil penelitian, artikel-artikel jurnal dan lain-lain.

Di samping itu FTP juga dipergunakan untuk meng-upload file materi situs (homepage) sehingga bisa diakses oleh pengguna dari seluruh pelosok dunia.

4) News group

Newsgroup dalam Internet adalah fasilitas untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih secara serempak dalam pengertian waktu yang sama (real time), dan dengan demikian berarti komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang sinkron (synchronous communication mode). Bentuk pertemuan ini lazim disebut sebagai konferensi, dan

fasilitas yang digunakan bisa sepenuhnya multimedia (audio-visual) dengan menggunakan fasilitas video conferencing, ataupun text saja atau text dan audio dengan menggunakan fasilitas chat (IRC).

5) World Wide Web

WWW merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai server di seluruh dunia, dan dokumentasi tersebut dikembangkan dalam format hypertext dan hypermedia, dengan menggunakan Hypertext Markup Language (HTML) yang memungkinkan terjadinya koneksi (link) dokumen yang satu dengan yang lain atau bagian dari dokumen yang satu dengan bagian yang lainnya, baik dalam bentuk teks, visual dan lain-lainnya. WWW bersifat multimedia karena merupakan kombinasi dari teks, foto, grafika, audio, animasi dan video, dengan demikian maka WWW pada saat ini merupakan puncak pencapaian yang tidak mungkin dicapai oleh media-media yang tergabung di dalamnya secara sendiri-sendiri.

Untuk bisa memanfaatkan seluruh fasilitas Internet tersebut, seorang pengguna seyogyanya cukup mahir dalam menggunakan program browser seperti Microsoft Internet Explorer (MSIE) dan Netscape, program e-mail seperti Outlook Express yang ier-bundle dengan MSIE, atau program lain yang terpisah seperti Eudora dan lain-lain. Ia juga hendaknya memiliki kemampuan dalam menggunakan program pencarian atau dikenal dengan nama search engine yang tentunya akan lebih baik apabila dilengkapi pengetahuan tentang metode Boolean. Di samping itu seorang pengguna juga sebaiknya menguasai program untuk chat dalam rangka melakukan komunikasi realtime dengan orang lain dan FTP yang berguna untuk men-download dan meng-upload sumber-sumber informasi, serta program-program pendukung lain untuk keperluan compress-decompress file (seperti WinZip, PKZip dll).

b) Spesifikasi Peralatan Internet

Agar kita dapat mengoperasikan internet dengan baik, maka dibutuhkan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai. Perangkat keras adalah komponen-komponen fisik yang membentuk suatu sistem komputer serta peralatan-peralatan lain yang mendukung komputer untuk melakukan tugasnya. Perangkat keras tersebut berupa:

- 1) Satu unit computer
- 2) Modem.
- 3) Jaringan telepon
- 4) Adanya sambungan dengan ISP (Internet Service Provider).

Sedangkan perangkat lunak adalah program-program yang diperlukan untuk menjalankan perangkat keras komputer. Perangkat lunak ini kita pilih sesuai dengan:

- 1) Kemampuan perangkat keras yang kita miliki
- 2) Kelengkapan layanan yang diberikan
- 3) Kemudahan dari perangkat itu untuk kita operasikan dalam (User Friendly).

3. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Yang jadi masalah adalah bagaimana agar proses komunikasi itu berjalan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara utuh. Dari hal

tersebut maka internet dijadikan sebagai media pembelajaran. Perkembangan teknologi dengan media internet dalam pembelajaran berkembang cepat. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran sangat penting karena ada beberapa aplikasi internet yang memberi kemudahan dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran sangat baik untuk digunakan untuk membantu guru untuk mempermudah penyampaian pembelajaran kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran, guru sering dihadapkan berbagai hal yang mengharuskan kita tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa. Di samping itu adanya internet sebagai media pembelajaran dapat membantu membangun proses pembelajaran yang lebih menarik.

Penggunaan Internet untuk keperluan pendidikan yang semakin meluas terutama di negara-negara maju, merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini memang dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal itu terjadi karena dengan sifat dan karakteristik Internet yang cukup khas, sehingga diharapkan bisa digunakan sebagai media pembelajaran sebagaimana media lain telah dipergunakan sebelumnya seperti radio, televisi, CD-ROM Interkatif dan lain-lain.

Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah, internet harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara

guru dengan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi yang harus mampu didukung oleh internet tersebut terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yang kalau dijabarkan secara sederhana, bisa diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut (Boettcher 1999).

Beberapa manfaat internet untuk kepentingan pembelajaran yang dikutip dari Mariana Kristiyanti (2010 :11), adalah:

- a. Pengembangan Profesional
 - 1) Meningkatkan pengetahuan
 - 2) Berbagi sumber informasi diantara rekan sejawat/ sedepartemen
 - 3) Berkomunikasi keseluruh belahan dunia
 - 4) Kesempatan untuk menerbitkan /mengumumkan secara langsung
 - 5) Mengatur komunikasi secara teratur
 - 6) Berpartisipasi dalam forum dengan rekan sejawat baik local maupun internasional .
- b. Sumber Belajar/Pusat Informasi
 - 1) Informesi media dan metodologi pembelajaran
 - 2) Bahan baku & bahan ajar untuk segala bidang pelajaran
 - 3) Akses informasi IPTEK
 - 4) Bahan Pustaka/referensi
- c. Belajar sendiri secara cepat
 - 1) Meningkatkan pengetahuan
 - 2) Belajar
 - 3) Mengembangkan kemampuan di bidang penelitian
- d. Menambah wawasan, pergaulan, pengetahuan, pengembangan karier
 - 1) Meningkatkan komunikasi dengan seluruh masyarakat lain
 - 2) Meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada diseluruh dunia
 - 3) Informasi beasiswa, lowongan pekerjaan, pelatihan.
 - 4) Hiburan dsb

Dan masih banyak lagi manfaat yang bisa diperoleh dari internet sesuai kebutuhan informasi yang ingin diperoleh. Namun efek negatif internet pun harus diwaspadai seperti penyebaran virus komputer, pornografi, plagiat, penipuan dan pencurian dsb.

Dengan demikian terlihat bahwa secara nyata internet memang akan bisa digunakan dalam setting pembelajaran di sekolah, karena memiliki karakteristik yang khas yaitu (1) sebagai media interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi one-to-one maupun one-to-many, (2) memiliki sifat interaktif, dan (3) memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron (synchronous) maupun tertunda (asynchronous), sehingga memungkinkan terselenggaranya ketiga jenis dialog/komunikasi yang merupakan syarat terselenggaranya suatu proses belajar mengajar.

Demikian, terlihat bahwa sebagaimana media lain yang selama ini telah dipergunakan sebagai media pendidikan secara luas, Internet juga mempunyai peluang yang tak kalah besarnya dan bahkan mungkin karena karakteristiknya yang khas maka di suatu saat nanti Internet bisa menjadi media pembelajaran yang paling terkemuka dan paling dipergunakan secara luas.

4. Kondisi Yang Diperlukan Untuk Menggunakan Internet

Sebagai dasar untuk memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran dalam setting sekolah, menurut Isdiyanto (2005 :15), ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang

serius agar penyelenggaraan pemanfaatan internet untuk pembelajaran bisa berhasil, yaitu:

- a. Faktor Lingkungan, yang meliputi institusi penyelenggara pendidikan dan masyarakat.
- b. Siswa atau peserta didik meliputi usia, latarbelakang, budaya, penguasaan bahasa dan berbagai gaya belajarnya.
- c. Guru atau pendidik meliputi latar belakang, usia, gaya mengajar, pengalaman dan personalitinya.
- d. Faktor teknologi meliputi komputer, perangkat lunak, jaringan, koneksi ke internet dan berbagai kemampuan yang dibutuhkan berkaitan dengan penerapan internet di lingkungan sekolah.
- e. Institusi, peranan institusi yang diwujudkan dalam bentuk kebijakan dan komitmen, sangat menentukan terselenggaranya pemanfaatan internet untuk pendidikan dalam lingkungan sekolah. Institusi yang paling pertama yang dituntut untuk memiliki komitmen dalam pendayagunaan internet untuk pembelajaran tentu saja adalah sekolah. Hal ini terutama berkaitan dengan penggunaan teknologi tinggi yang menyangkut keharusan menyediakan sejumlah dana untuk penyediaan peralatan (komputer dan kelengkapannya), jaringan, line telepon (koneksi ke ISP), biaya berlangganan ke Internet Service Provider (ISP), biaya penggunaan telepon dan sebagainya.

Kesulitan tidak hanya untuk investasi peralatan ataupun infrastrukturnya, tetapi juga pada masalah biaya perawatan dan biaya operasional, yang harus dikeluarkan agar sistem terus bisa berfungsi. Belum lagi kesulitan untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi untuk mengelola sistem, baik sistem pembelajaran melalui internet maupun sistem pengelolaan fasilitas (perangkat keras, jaringan dan software management).

Peranan institusi lain yang tak kalah pentingnya ialah dalam memberikan kesadaran (awareness) baik terhadap guru maupun siswa tentang teknologi komunikasi dan informasi terutama potensi internet sebagai media pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan pemberian pengetahuan mengenai prosedur dan tata cara memanfaatkan internet, melalui berbagai kegiatan dan pelatihan yang terus menerus, sehingga secara tidak langsung akan tercipta lingkungan yang akrab teknologi.

Dengan demikian terlihat bahwa hal yang paling mendasar dalam penerapan internet di sekolah adalah tekad, kesiapan dan kesungguhan institusi yang diwujudkan dengan suatu kebijakan yang menyeluruh, meliputi kebijakan berubahnya metode pengajaran, kebijakan mengenai manajemen dan prosedur, kebijakan mengakses internet dan lain-lain.

D. Kesiapan Belajar

1. Pengertian Kesiapan

Menurut kamus psikologi, kesiapan (*readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Menurut Slameto (2010: 113) mengemukakan kesiapan adalah “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecendrungan untuk memberi respon. Menurut Thorndike dalam Slameto (2010: 114) “Kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya”. Oemar (2011: 41) kesiapan adalah “Keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu”. Menurut Soemanto (2003: 191) “Ada orang yang mengartikan *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan

pengertian tentang readiness sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu”. Selanjutnya Djamarah (2002: 35) mendefinisikan kesiapan belajar “Kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan diri akan melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang di cita-citakan”.

Menurut Nasution (2011 :179) kesiapan belajar adalah ”Kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi”. Dengan adanya kesiapan, seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya, sesuatu yang merupakan kebutuhan pokok manusia zaman sekarang. Orang yang biasa mewujudkan dirinya adalah orang yang berhasil mengembangkan dan menggunakan semua bakat serta kemampuannya sehingga dapat memperkaya kualitas hidupnya.

2. Faktor-faktor Kesiapan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Berikut dikemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Slameto (2010: 113) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu:
 - 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional.
 - 2) Kebutuhan-kebutuhan, motivasi, dan tujuan.
 - 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.
- b. Menurut Djamarah (2002: 35) faktor-faktor kesiapan meliputi:
 - 1) Kesiapan fisik
Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan) lesu, mengantuk, dan sebagainya.

- 2) Kesiapan psikis
Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik.
 - 3) Kesiapan Materiil
Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan, membuat resume, dan sebagainya.
- c. Menurut Soemanto (2003: 191) faktor yang membentuk readiness, meliputi:
- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.
 - 2) Motivasi; yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai dasar indikator kesiapan belajar adalah kondisi fisik siswa, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan. Kondisi fisik yang dimaksud misalnya pendengaran, penglihatan, kesehatan. Kondisi mental menyangkut kepercayaan pada diri sendiri, penyesuaian diri. Kondisi emosional konflik, tegang. Kebutuhan misalnya buku pelajaran, catatan pelajaran, perlengkapan. Pengetahuan misalnya membaca buku pelajaran, membaca berita dikoran.

3. Prinsip-prinsip kesiapan

- a. Menurut Slameto (2010: 115) prinsip-prinsip kesiapan meliputi:
 - 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
 - 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
 - 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
 - 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode

- tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.
- b. Menurut Soemanto (2003: 192) prinsip bagi perkembangan readiness meliputi:
- 1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk readiness.
 - 2) Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
 - 3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniah.
 - 4) Apabila readiness untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.
4. Aspek-aspek Kesiapan
- Menurut Slameto (2010: 115) mengemukakan aspek-aspek kesiapan adalah:
- a. Kematangan (*maturation*)
Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.
 - b. Kecerdasan
Di sini hanya dibahas perkembangan kecerdasan menurut J. Piaget. Menurut dia perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:
 - 1) *Sensori motor period* (0 – 2 tahun)
Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.
 - 2) *Preoperational period* (2 – 7 tahun)
Anak mulai mempelajari nama-nama dari obyek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa.
 - 3) *Concrete operation* (7 – 11 tahun)
Anak mulai dapat berfikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah (*trial and error*).
 - 4) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)
Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada obyek-obyek yang konkret serta:
 - a) Ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan).
 - b) Dapat mengorganisasikan situasi/masalah
 - c) Dapat berfikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berpikir secara ilmiah).

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

E. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar penelitian yang ada penulis menemukan beberapa data tentang penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Adapun penelitian tersebut antara lain:

1. Yoni Oktaviani (2014) Pengaruh Sikap Belajar, Kesiapan Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMKN 2 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014, menyimpulkan bahwa (1) Sikap belajar, kesiapan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. (2) Sikap belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. (3) Kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. (4) Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Adapun rata-rata nilai siswa adalah 80,7 %, serta TCR variabel Sikap Belajar (X_1) 76,17 %, TCR variabel Kesiapan Belajar (X_2) sebesar 72.47 %, TCR variabel Motivasi Berprestasi (X_3) sebesar 75,44 %.
2. Desy Siska Rezki (2014) Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FT UNP, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemanfaatan internet

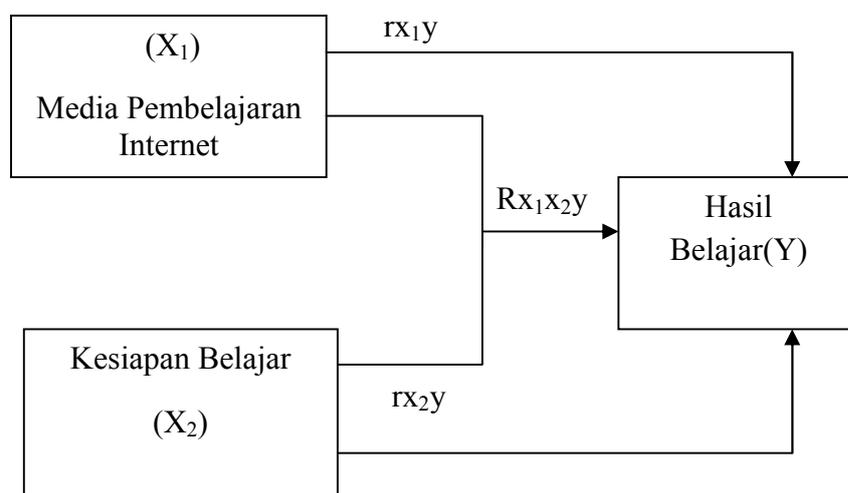
sebagai sumber belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, (2) Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, (3) Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

3. Ratna Dewi. (2014). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kecamatan Senapelan Pekanbaru menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan siswa dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kecamatan Senapelan Pekanbaru, dengan kontribusi kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi sebesar 40,4% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori untuk lebih lanjut dapat dirumuskan dalam kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan batasan masalah penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka diduga mempunyai hubungan terhadap hasil belajar adalah kesiapan belajar dan media pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi media pembelajaran internet(X_1) dan kesiapan belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika kelas X Teknik Audio Video di SMKN 1 Rao Selatan.

Untuk lebih jelasnya variabel-variabel yang menjadi objek penelitian ini, menurut Riduwan (2008 :141) secara lebih jelas kerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

X_1 : Media Pembelajaran internet

X_2 : Kesiapan Belajar

Y : Hasil Belajar

rx_{1y} : Nilai koefisien korelasi X_1 Terhadap Y

rx_{2y} : Nilai koefisien korelasi X_2 Terhadap Y

$R_{x_1x_2y}$: Nilai koefisien korelasi x_1 dan x_2 secara bersama-sama terhadap Y

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Adapun hipotesis yang dikemukakan :

1. Media pembelajaran internet dan kesiapan belajar secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Rao Selatan.
2. Media pembelajaran internet berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Rao Selatan.
3. Kesiapan belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Rao Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Media pembelajaran internet dan kesiapan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 44,4 % terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Rao Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini berarti bahwa media pembelajaran internet dan kesiapan belajar mempengaruhi hasil belajar. Semakin lengkap media pembelajaran yang digunakan siswa disekolah dan semakin baik kesiapan belajar dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.
2. Media pembelajaran internet berkontribusi sebesar 23,23 % terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Rao Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini berarti media internet ikut mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.
3. Kesiapan belajar memberikan berkontribusi sebesar 28.30 % terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Rao Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini berarti bahwa kesiapan belajar siswa dalam pendidikan ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV, diperoleh variabel media pembelajaran internet (X_1) dan variabel kesiapan belajar (X_2) memiliki Tingkat Capaian Responden (TCR) antara *cukup* dan *sangat kuat*. Kedua variabel penelitian ini memberi kontribusi terhadap variabel hasil belajar (Y). Namun pada masing-masing indikator penelitian (media pembelajaran internet dan kesiapan belajar) terdapat sub indikator yang perlu disarankan untuk ditingkatkan guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Rao Selatan. Untuk itu penulis menyarankan kepada dinas pendidikan, kepala sekolah, guru dan peserta didik:

1. Variabel Media Pembelajaran Internet (X_1)

Secara keseluruhan variabel Media Pembelajaran Internet (X_1) pada tabel 17 memiliki nilai rerata distribusi frekuensi sebesar 3,15 dengan TCR 63 % (*kurang*). Dari 26 item pernyataan kuisioner, terdapat nilai skor rata-rata terendah adalah mengenai “Mengemukakan ide-ide baru” yaitu sebesar 2,6 dengan TCR 52 %. Data ini menunjukkan bahwa media pembelajaran internet yang dimanfaatkan disekolah memberikan interpretasi *sangat kurang*. Namun, akan lebih baik apabila guru-guru bidang studi teknik audio video SMK Negeri 1 Rao selatan memberikan saran, masukan serta dorongan semangat kepada peserta didik yang disertai dengan dukungan pihak terkait, seperti; dinas pendidikan, kepala sekolah dan peserta didik agar lebih memanfaatkan media pembelajaran

internet yang ada di sekolah SMK N 1 Rao Selatan teknik audio video supaya hasil belajar meningkat dari sebelumnya.

2. Variabel Kesiapan Belajar (X_2)

Secara keseluruhan variabel Kesiapan Belajar (X_2) pada tabel 18 memiliki nilai rerata distribusi frekuensi sebesar 3,64 dengan TCR 73% (*sedang*). Dari 34 item pernyataan kuisioner, terdapat nilai skor rata-rata terendah adalah mengenai “Berusaha semaksimal mungkin” yaitu sebesar 3,04 dengan TCR 60,9% . Data ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas X teknik audio video SMK Negeri 1 Rao Selatan dalam kategori *kurang*. Namun, akan lebih baik lagi apabila guru-guru bidang studi teknik audio video SMK Negeri 1 Rao Selatan lebih meningkatkan kesiapan belajar peserta didik dalam kondisi-kondisi sebelum belajar yang disertai dengan dukungan pihak terkait, seperti; dinas pendidikan, kepala sekolah dan peserta didik agar hasil belajar siswa kelas X teknik audio video di SMK Negeri 1 Rao Selatan akan lebih meningkat dari sebelumnya.

3. Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat kontribusi media pembelajaran internet (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) sebesar 44,4 %. Angka ini memberikan indikasi bahwa masih terdapat 55,6 % membutuhkan perhatian seluruh pihak SMK Negeri 1 Rao Selatan untuk lebih fokus terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Bila terdapat hal-hal yang berhubungan dengan variabel

media pembelajaran internet dan kesiapan belajar yang dapat menurunkan hasil belajar, perlu untuk ditingkatkan dan ditanggapi secara cepat, sehingga media pembelajaran internet dan kesiapan belajar akan tetap mendukung peningkatan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Rao Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yunus, (online) "*Kelemahan Internet sebagai media belajar _ Rumah Pemikiran Ahmad Yunus.htm*". Diakses tanggal 23 Maret 2015.
- Ambomasse, Masdin. "*Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*". 15 Desember 2014. guruku cerdas penggunaan internet sebagai media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.htm
- Artikel SMP Laboratorium UPI, (online) "*Media Pembelajaran Berbasis Internet (E-Learning).htm*" Diakses tanggal 6 Juli 2015.
- Anas Sudjiono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Arsyad Azhar. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Garfindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial
Nurani Sejahtera.
- Desy Siska Rezki. 2014. *Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FT UNP*. Skripsi. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Hamalik Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- . 2011. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo. 2011.*Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah Nanang, Cucu Suhana. 2012. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kendy's Wisantama, (online) *Internet Sebagai Media Pembelajaran - Kendy's Wall.htm*. diakses tanggal 3 Maret 2015
- Kustandi Cecep, Bambang Sutjipto. 2011. *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- M. Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian hasil belajar dan mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.40 Tahun 2008 Untuk SMK/MAK.
- Prasetyo, Ardy. “*Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran*”. 15 Desember 2014. pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran « cel.xxiii.02.439.htm
- Ratna Dewi. 2014. *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kecamatan Senapelan Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Riduwan. 2006. *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung : ALFABETA
- Sardiman. A. M 2001. *Interaksi dan Motivasi Melajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- SisDiknas RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, Tujuan Pendidikan Nasional Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, BSNP.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : PT. Tarsito.
- Sudjiono Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Rahasis Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Universitas Negeri Padang. (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.
- Warsita Bambang. 2008. *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Wisantama, Kendy. "Internet Sebagai Media Pembelajaran" 15 Desember 2014. Internet Sebagai Media Pembelajaran - Kendy's Wall.htm
- Yoni Oktaviani. 2014. *Pengaruh Sikap Belajar, Kesiapan Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMKN 2 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi. Padang. Universitas Negeri Padang.